

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dimasa ini perkembangan Dunia usaha di Indonesia mengalami persaingan yang cukup ketat di segala bidang, baik dalam bidang industri maupun dalam bidang jasa. Persaingan tersebut salah satunya disebabkan oleh kemajuan teknologi yang sangat cepat, munculnya para pesaing baru yang berpotensi untuk mengembangkan produk dan jasa dengan beraneka ragam dan juga berkualitas.

Perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara merupakan hal yang sangat penting untuk dicapai karena setiap negara menginginkan adanya perubahan yang lebih baik di era sekarang. Sejalan dengan itu, meningkatnya serta timbulnya persaingan antar perusahaan yang bergerak dalam bidang industri terutama dalam bidang pelayanan kesehatan dan jasa kesehatan.

Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) merupakan suatu bentuk perusahaan jasa yang dikelola oleh pemerintah yang bertujuan memberikan pelayanan kesehatan bagi setiap masyarakat, dan juga merupakan salah satu tempat penyelenggaraan kegiatan yang dimanfaatkan untuk memberikan jasa pelayanan medis yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat serta pelayanan lainnya yang dibutuhkan setiap pasien.

Suatu perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan aktivitas produknya supaya mampu bersaing dengan perusahaan lain serta mempertahankan kelangsungan berjalannya perusahaan, sehingga tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai. Maka, salah satu upaya pelayanan kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan yaitu dengan menciptakan pelayan yang cepat, tepat, dan akurat, baik dalam pelayanan medis maupun non-medis. Peran rekam medis dalam peningkatan mutu pelayanan ini yaitu dengan memberikan pelayanan yang cepat, pengolahan data yang tepat, dan akan diperoleh keluaran informasi yang akurat, relevan, serta tepat waktu. Hal tersebut akan terwujud apabila data yang dimasukkan lengkap dan benar.

Seiring dengan perkembangan zaman, manajemen BLUD yang pada mulanya murni bersifat sosial berkembang menjadi bersifat sosio-ekonomis. Sistem informasi yang pada mulanya hanya berorientasi pada pelayanan medisnya saja lama-lama berkembang menjadi memperhitungkan biaya produksi. Namun, tujuan utama dalam pelayanan kesehatan adalah menghasilkan *outcome* yang menguntungkan bagi pasien, provider, dan masyarakat.

Menjalankan usahanya, perusahaan dalam hal ini tidak terlepas dari laporan keuangan. Laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Diantaranya seperti pihak manajemen, pemegang saham, kreditur, pemerintah dan lain sebagainya yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan dari berbagai pihak yang membutuhkan.

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pengguna laporan keuangan. Informasi akan berbeda-beda bagi tiap pengguna laporan keuangan. Informasi ini khususnya berguna bagi investor karena membantu dalam menilai prospek arus kas entitas di masa mendatang. Penilaian ini dapat menunjukkan apakah entitas mampu membayar karyawan serta pemasok, membayar pinjaman dan bunga, dan membagi penghasilan yang di dapat kepada para pemilik. Investor yang memahami informasi tersebut akan lebih mudah dalam mengambil keputusan ekonomi. Keputusan ekonomi contohnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi.

Laporan keuangan menyajikan informasi yang bersifat umum. Umum artinya informasi memenuhi kebutuhan bersama pengguna laporan keuangan yang beragam, dan secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu. Seperti laporan laba rugi pada suatu perusahaan dapat dilihat dari periode sebelumnya. Laporan keuangan tentunya sangat diperlukan bagi setiap perusahaan, baik itu perusahaan dalam bidang industri maupun dalam bidang jasa.

Menurut Wiwin Yadiati dan Abdulloh Mubarak, (2017:7) bahwa pelaporan keuangan yang berkualitas sangat penting. Pelaporan keuangan yang berkualitas akan dapat menghasilkan *output* berupa informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan. Dengan demikian, dibidang akuntansi terutama laporan keuangan, sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji.

Adanya Sistem Informasi Akuntansi yang benar, maka manajemen dalam organisasi perusahaan dapat mengevaluasi hasil dari suatu operasi atau suatu kegiatan apakah berjalan dengan efisien dan efektif. Selain itu Sistem Informasi Akuntansi dapat digunakan sebagai pedoman dalam penugasan dan wewenang bagi sumber daya manusia yang bekerja dalam organisasi atau perusahaan tersebut, sehingga dapat berjalan sesuai prosedur.

Teknologi informasi dengan komputer sebagai motor penggeraknya telah mengubah segalanya. Pemrosesan informasi berbasis komputer mulai dikenal orang dan hingga saat ini sudah banyak *software* yang dapat digunakan orang sebagai alat pengolah data untuk menghasilkan informasi.

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya membutuhkan kas. Kas terlibat langsung dalam transaksi ataupun kegiatan operasi perusahaan. Sebagian besar transaksi perusahaan menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas. Untuk itu diperlukan sistem informasi akuntansi yang mengatur mengenai siklus akuntansi penerimaan kas yang dirancang sedemikian rupa sehingga setiap perubahan transaksi yang berhubungan dengan kas dapat dicatat dan terawasi dengan baik.

Penerimaan kas perusahaan bersumber dari konsumen, yaitu dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan. Pada saat pembentukan dana perusahaan, sumber keuangan selanjutnya berasal dari pendapatan dan pinjaman / utang. Sedangkan pengeluaran kas dipergunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan, seperti biaya perbaikan aktiva tetap, pengadaan sarana dan prasarana, pembelian bahan baku usaha, biaya gaji karyawan, biaya operasional perusahaan dan lain sebagainya.

Pada perusahaan industri, manufaktur dan perusahaan dagang, laba usaha dapat ditarget dengan meningkatkan target penjualan produk melalui promosi, iklan dan sebagainya. Namun pada sebuah BLUD, sangat sulit mengukur prestasi pengelolaan BLUD, karena laba yang dihasilkan dari laporan keuangan antara satu periode dengan periode yang lain tidak sama, dalam arti laba pada sebuah BLUD tidak bisa ditarget besar kecilnya. Karena kita tidak akan tahu berapa jumlah pasien yang akan mempercayakan dirinya pada BLUD tersebut untuk berobat maupun perawatan kesehatan. Sehingga pihak BLUD akan sulit untuk menentukan besarnya target laba usaha pada suatu periode.

Sistem penerimaan kas harus di dukung dengan bukti yang telah mendapat otorisasi dari pejabat perusahaan yang berwenang. Fungsi penyimpanan fisik kas harus dipisahkan dari fungsi pencatatan. Transaksi penerimaan kas yang telah di otorisasi pejabat perusahaan yang berwenang dan dilampiri dokumen transaksi yang terkait tiap akhir periode tertentu dibuat laporan penerimaan kas.

Pengeluaran kas harus dilaksanakan secara efektif dan efisien agar tidak terjadi pemborosan anggaran. Oleh karena itu, masalah kas merupakan suatu hal yang memerlukan penanganan khusus, terutama dalam administrasinya, baik untuk perusahaan besar, menengah maupun kecil. Sebab pada prinsipnya kas merupakan aktiva lancar yang mempunyai sifat paling liquid dan mudah dipindah tangankan. Maka, diperlukan pengawasan yang sangat ketat dalam mengontrol akun kas pada suatu perusahaan.

Pengeluaran uang kas biasanya terjadi akibat adanya pembelian tunai. Transaksi yang menyangkut dengan pengeluaran kas suatu perusahaan akan dicatat dalam suatu buku khusus yang sering disebut jurnal pengeluaran kas, prosedur pengeluaran kas suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk melakukan transaksi atau pembayaran biaya yang mengakibatkan pengeluaran kas. Bukti pengeluaran kas didukung oleh dokumen-dokumen yang terkait dengan transaksi.

Dalam sistem penerimaan dan pengeluaran kas diperlukan adanya prosedur yang baik yang nantinya akan sesuai dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan di luar prosedur yang telah ditentukan, akan memungkinkan terjadinya penyelewengan, pencurian dan penggelapan kas. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik prosedur penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin dapat dipercaya besarnya akun kas yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan tersebut.

Disamping penyelewengan uang kas, sering pula timbul kerugian yang disebabkan penggunaan uang kas yang tidak efektif serta pengeluaran yang tidak perlu dikeluarkan harus dikeluarkan itu membuat penggunaan uang kas di perusahaan tidak berjalan dengan efektif. Dalam hal ini diperlukan adanya suatu administrasi dan pengawasan yang baik. Untuk menghindari pengeluaran uang yang tidak berkaitan dengan perusahaan. Oleh karena itu hampir semua jenis perusahaan baik industri maupun jasa sepakat untuk memusatkan perhatiannya pada penataan intern perusahaan itu sendiri.

Dengan penerapan prosedur pengelolaan kas yang baik, maka kemungkinan tingkat penyelewengan dan penggelapan kas akan mudah ditelusuri, apalagi Penanganan dalam hal pengeluaran kas merupakan suatu aktifitas dalam perusahaan yang tidak mungkin dapat dilepaskan. Pada perusahaan haruslah berhati-hati dalam melakukan aktifitas yang berhubungan dengan pengeluaran kas, artinya setiap pengeluaran kas yang dilakukan harus diperhitungkan manfaat dan keuntungan yang akan didapat.

Berdasarkan fenomena yang dilansir artikel yang bersumber dari situs web menuturkan bahwa Pemerintah Provinsi Jawa Barat mengambil alih pengelolaan Rumah Sakit Umum Daerah Jampangkulon. Dilakukan untuk meningkatkan kesehatan pada masyarakat.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dari sumber situs web (www.academia.edu) penerapan catatan penerimaan kas yang merupakan lanjutan dari catatan penerimaan kas Rumah Bersalin Amanah, sampai beberapa lama sistem ini masih berfungsi dengan baik dan mampu memenuhi kebutuhan manajemen rumah sakit dalam mendukung pengambilan keputusan dan pembelanjaan organisasi rumah sakit yaitu Yayasan Amanah. Namun pada akhir tahun 2011 sampai pertengahan 2012 ini, Rumah Bersalin Amanah mulai merasakan adanya kekurangan dalam sistem pencatatan penerimaan kas yang selama ini dijalankan. Semakin banyaknya penanganan pasien tentunya menambah 2 transaksi penerimaan kas yang terjadi, belum lagi akibat perkembangannya menjadi sebuah instansi rumah sakit, yang memiliki penerimaan kas sendiri terpisah dengan penerimaan rumah sakit, tentunya menambah deretan catatan penerimaan kas yang

dilakukan. Kekurangan tersebut terutama sekali dirasakan, ketika pasien akan keluar dari rumah sakit, pasien tersebut harus menunggu terlalu lama hingga pihak administrasi rumah sakit menyelesaikan perhitungan dan pembuatan formulir rincian total biaya yang harus ditanggung oleh pasien. Tentunya hal ini mengakibatkan penundaan penerimaan kas. Belum lagi apabila ada beban biaya yang ternyata belum dimasukkan dalam tagihan rumah sakit. Jika formulir rincian total biaya belum diserahkan pada pasien tentu tidak akan menjadi persoalan, karena beban yang belum dimasukkan tersebut hanya tinggal ditambahkan, dan apabila ada kesalahan pembebanan akan dihapus dan diganti dengan pembebanan yang tepat. Kemudian dibuat formulir rincian total biaya yang baru sesuai pembebanan yang telah diperbaiki. Yang menjadi persoalan, sehingga menyebabkan terjadinya kerugian materil adalah form rincian total biaya tersebut telah diserahkan pada pasien dan pasien telah melunasi biaya yang dibebankan kepadanya oleh pihak rumah sakit. Sedangkan pihak rumah sakit baru mengetahui ada beban biaya yang terlewat dicatat atau ada beban baru yang belum dimasukkan, misalnya saja ada tambahan pemakaian obat oleh pasien. Permasalahan ini tentunya sangat merugikan pihak rumah sakit, yang keseluruhan kegiatan operasional maupun non operasional dibiayai dari pasien.

Berdasarkan fenomena lainnya (www.repostory.uksw.edu) yaitu terjadinya di RSUD Salatiga, dimana sering mengalami berupa data yang tercecer atau tidak teratur, proses pemasukan data yang salah, serta sistem yang dipakai masih dalam tahap pengembangan sehingga dalam memproses data masih lambat

dan belum maksimal, contohnya seperti data yang terdapat dibagian keuangan dengan database yang ada dibagian manajemen TI berbeda.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Silviana (2014)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Survey Pada Pemerintah Kabupaten Di Seluruh Jawa Barat	Setelah menganalisa sistem informasi akuntansi pada Pemerintah Daerah (survey pada pemerintah kabupaten diseluruh jawa barat), sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah. Berdasarkan responden dari entitas yang diteliti, sistem informasi merupakan sistem yang terintegrasi dalam menghasilkan laporan keuangan. Walaupun terdapat faktor-faktor yang masih kurang optimal diantaranya

			<p>kompetensi sumber daya manusia yang berlatar belakang pendidikan akuntansi juga masih minim dibagian keuangan maupun di Organisasi Perangkat Daerah.</p>
2	Agustina (2015)	<p>Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan di Rumah Sakit Hermana-Lambean</p>	<p>Setelah menganalisa sistem informasi akuntansi pada rumah sakit Hermana-Lambean sudah memadai dan berperan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan pengendalian internal pada pendapatan. Namun masih perlu diperhatikan untuk penilaian resiko dan pengawasan dengan membentuk tim auditor untuk keseluruhan rumah sakit.</p>
3	Patricia Mamahit (2014)	<p>Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Rawat Inap Pada RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandau</p>	<p>Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas rawat inap pada RSUP Prof. Dr. R.D Kandau Manado telah memadai karena telah</p>

		Manado. (Patricia Mamahit, 2014)	sesuai dan memenuhi unsur-unsur pokok suatu sistem informasi akuntansi yaitu sumber daya manusia, peralatan, formulir atau dokumen, catatan, prosedur, dan laporan. Namun sebaiknya manajemen menerapkan setiap bagian harus menjalankan tugas sesuai dengan wewenangnya.
4	Prodheo R. Tarigon (2014)	Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Rumah Sakit Umum Siti Hajar Medan	Prosedur Sistem Informasi Penerimaan dan pengeluaran kas pada Rumah Sakit Siti Hajar Medan telah dilaksanakan dengan baik dimana bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran kas dilaporkan dan disimpan oleh yang berwenang, selain itu pencatatan dimulai dari jurnal, buku besar sampai dengan laporan keuangan. Namun

			<p>untuk pengawasan intern kas agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik maka sebaiknya harus dibuat pemisahan fungsi secara jelas dan setiap fungsi harus dijabat dengan orang yang berbeda.</p>
5	Graceia Ari Fermitha (2013)	<p>Evaluasi Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Instalasi Rawat dan Rawat Jalan Pada Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus</p>	<p>Sitem Informasi Akuntansi Kas Instalasi Rawat dan Rawat Jalan Pada Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus telah memenuhi kriteria sistem informasi akuntansi yang berkualitas. Namun dokumen dan bukti yang digunakan untuk pelaporan kas Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus belum dilaporkan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.</p>

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang ada pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Jampang

Kulon dengan mengambil judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Terhadap Laporan Keuangan Pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum berjalannya Sistem Informasi Akuntansi dengan baik pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).
2. Masih lemahnya penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terutama terhadap penerimaan dan pengeluaran kas pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)
3. Kinerja sistem informasi akuntansi belum dapat terlaksana dengan efektif dan efisien
4. Kurangnya pelaksanaan kinerja sistem informasi akuntansi pada rumah Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)
5. Kemampuan pegawai dan dukungan manajemen pun masih kurang dalam pelaksanaannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Berjalan dengan baik ?

2. Bagaimana efektivitas penerimaan dan pengeluaran kas pada Laporan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Jampangkulon ?
3. Bagaimana kelebihan dan kelemahan Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Laporan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Jampangkulon ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berjalannya Sistem Informasi Akuntansi pada laporan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Jampangkulon.
2. Untuk mengetahui efektivitas penerimaan dan pengeluaran kas pada laporan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Jampangkulon.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan Kelemahan Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Jampangkulon.

1.5 Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari hasil penelitian ini merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian, untuk ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti lain yang terkait dengan analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas rawat inap terhadap Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)

1.5.2 Kegunaan Secara Teoritis

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat menerapkan teori yang diperoleh selama di bangku perkuliahan ke dalam praktek sesungguhnya. Penelitian ini juga menambah pengalaman dan meningkatkan pengetahuan bagi kepentingan profesionalisme dimasa yang akan datang.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah Informasi, memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Umum Jampangkulon.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan/referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang sesuai dengan materi yang berhubungan dengan materi yang diambil.

4. Bagi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya pengembangan Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), dan juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pengguna yang berhubungan terkait dengan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi.